

HUBUNGAN ANTARA HIGIENE PERORANGAN DENGAN INFESTASI CACING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN 1 DODAP DAN SDN 1 DODAP MIKASA DESA DODAP KECAMATAN TUTUYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Novita L. L. Wello*, Finny Warouw*, Sri Seprianto Maddusa*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Higiene perorangan (*personal hygiene*) merupakan tindakan memelihara kesehatan dan kebersihan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kecacingan merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat, penyakit ini juga merupakan penyakit berbasis lingkungan. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara higiene perorangan dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis penelitian penelitian survei analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua anak Sekolah Dasar yang di SDN 1 Dodap dan SDN Dodap Mikasa yang ada di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan sampel sebanyak 79 responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pada bulan Mei sampai Agustus tahun 2018. Menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dan hasil dari Laboratorium dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji normalitas yaitu uji fisher exact test square CI = 95% dan $\alpha = 0,05$. 98 (98,7%) responden yang negatif terinfeksi cacing dan 1 (1,3%) responden yang positif terinfeksi cacing. Sebanyak 45,6% responden dengan kebersihan kuku yang baik dan 54,4% responden dengan kebersihan kuku yang tidak baik dengan nilai $p=1,00$. Sebanyak 58,2 % responden dengan penggunaan alas kaki yang baik dan 41,8 responden dengan penggunaan alas kaki tidak baik dengan nilai $p= 0.418$. Sebanyak 34,2% responden dengan kebiasaan cuci tangan yang baik dan 65,8 responden dengan kebiasaan cuci tangan tidak baik dengan nilai $p=1,00$ Tidak terdapat hubungan antara higiene perorangan (kebersihan kuku, penggunaan alas kaki, kebiasaan cuci tangan dan kebiasaan mandi) dengan infestasi cacing pada siswa Seolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang mongondow Timur.

Kata Kunci: Higiene Perorangan, Infestasi Cacing.

ABSTRACT

Personal hygiene is the action of maintaining one's cleanliness and health for physical and psychological well-being. Worms are one of the environmental-based diseases that is still a problem for public health in Indonesia until now. That because the prevalence of helminthiasis in Indonesia is still high. The age of elementary school children is the age which children oftentimes get contacted by soil, therefore children at this age are very vulnerable to being infected with worms. The purpose of this research is to determine the correlation between personal hygiene and worm infestation in elementary school students at SDN 1 Dodap and SDN 1 Dodap Mikasa, Dodap Village Tutuyan District Bolaang Mongondow The type of this research is analytical survey research with cross sectional approach. The population of this research are all elementary school children in SDN 1 Dodap and SDN Dodap Mikasa Dodap Village Tutuyan District Bolaang Mongondow, and the samples of this research were 79 respondents. The research was conducted in Dodap Village Tutuyan District Bolaang Mongondow, from May until August 2018. This research instruments were questionnaire and the sheet of laboratory. and the univariate and bivariate analysis used normality test i.e. Fisher exact test square CI = 95% and $\alpha = 0.05$. There were 98 (98,7%) respondents that negatively get infected by worms and 1 (1,3%) respondents that positively get infected by worms. There were 45.6% of respondents had will nail hygiene and there were 54.4% of respondents had poor nails hygiene with $p = 1.00$. there were 58.2% of respondent use footwear well and 41.8 respondents with use footwear badly with a value of $p = 0.418$. there were 34.2% of respondents with good hand washing habits and 65,8 respondents with bad hand washing habits with $p = 1.00$. There is no correlation between personal hygiene (nail hygiene, use of footwear, hand washing habits and bathing habits) with worm infestations in elementary students in Dodap Village Tutuyan District Bolaang Mongondow.

Keywords: Personal Hygiene, Worm Infestation

PENDAHULUAN

Higiene perorangan (personal hygiene) adalah tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. (Tarwoto dan Wartonoh, 2006)

Kecacangan merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia hingga saat ini. Penyakit ini juga merupakan penyakit berbasis lingkungan. Hal ini disebabkan prevalensi kecacangan di Indonesia masih tinggi, terutama kecacangan yang disebabkan oleh sejumlah cacing perut yang ditularkan melalui tanah. Diantara cacing tersebut yang terpenting adalah cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus*), cacing cambuk (*Trichuris trichura*) dan cacing gelang (*Asp. caris lumbricoides*), (Permenkes, 2017).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2012 lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia yang terinfeksi dengan cacing yang ditularkan melalui tanah. Infeksi cacing di daerah subtropis dan tropis dengan jumlah terbesar terjadi di daerah sub-Sahara Afrika, Cina, Amerika, dan Asia Timur. Yaitu lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 juta anak sekolah tinggal di daerah parasit ini ditularkan secara intensif dan membutuhkan pencegahan serta tindakan pengobatan. Infeksi cacing *soil transmitted*

helminth (STH) mencapai 500 juta orang dan 11 negara dikategorikan sebagai endemis ditemukan pada daerah subtropis. Indonesia merupakan salah satu diantaranya.

Berdasarkan penelitian dari Mokoginta (2013) pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget Kota Manado, ditemukan dari 80 orang siswa, 9 orang (11,25%) diantaranya dinyatakan positif terinfeksi cacing. Sedangkan 71 orang (88,75%) dinyatakan negatif. Selanjutnya penelitian dari Martila (2013) pada siswa sekolah dasar negeri Abi Pantai Jayapura, ditemukan dari 70 orang siswa, 35 orang (50%) diantaranya dinyatakan positif terinfeksi cacing. Sedangkan 35 orang (50%) dinyatakan negatif.

Usia dimana anak masih sering kontak dengan tanah merupakan usia dari Anak Sekolah Dasar karena itu anak-anak pada usia ini sangat rentan terinfeksi cacing. Diperkirakan lebih dari 60% anak-anak di Indonesia menderita kecacangan (Zulkoni, 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bolaang Mongondow Timur pada Tahun 2017 terdapat 59 kasus kecacangan, dan berdasarkan data dari Puskesmas Tutuyan Tahun 2016-2017 terdapat 15 kasus kecacangan pada anak-anak.

Menurut Safar (2010) dampak yang diberikan penyakit kecacangan sangat merugikan kesehatan, misalnya gangguan pencernaan, anemia, dan menurunnya aktivitas anak.

Desa Dodap merupakan salah satu pesisir. Desa Dodap memiliki jumlah penduduk sebanyak 1242 Jiwa dengan mata pencaharian besar adalah petani dan nelayan. Desa Dodap masih terdapat 152 kepala keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah dengan jumlah anak sekolah mencapai 210 siswa. Dari hasil observasi awal terdapat higiene perorangan anak di Desa tersebut menunjukkan bahwa secara umum kondisi kebersihan diri anak-anak, terutama murid Sekolah Dasar masih kurang baik. Hal ini ditandai dengan kebiasaan mereka yang bermain ditanah tanpa menggunakan alas kaki, kalau hujan mereka ke sekolah tidak menggunakan alas kaki, mempunyai kuku yang panjang dan kotor, tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain ditanah, sedangkan berdasarkan data awal dari segi sanitasi lingkungan diketahui bahwa keadaan sanitasi yang ada di desa tersebut masih sangat kurang memadai. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari Puskesmas Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, yang menunjukkan bahwa di Desa Dodap kepemilikan jamban sehat masih berkisar 198 KK atau 49,6%. Sedangkan masyarakat lainnya masih Buang Air Besar Sembarangan dipantai, sungai dan yang lainnya pinjam Jamban tetangga. Sedangkan untuk akses air bersih, masih sangat kurang atau belum ada. Sarana air bersih masyarakat di Desa Dodap masih menggunakan air hujan kecuali masyarakat yang dikatakan ekonominya mampu mereka

membeli air bersih di Desa tetangga. Keadaan ini dapat menjadi faktor-faktor penyebab terjadinya infestasi cacing pada anak-anak. Berdasarkan uraian dari atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara higiene perorangan dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study* (Studi Potong Lintang).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 DODAP dan SDN 1 DODAP MIKASA di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada bulan Juni-Agustus 2018

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN 1 Dodap dan Siswa SDN 1 Dodap Mikasa Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan total populasi sebanyak 90 Siswa.

Sampel penelitian ini diambil dari seluruh total populasi di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa. Sampel di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa sebanyak 90. Tetapi sampel dalam penelitian ini sudah tidak 90 responden karena saat penelitian sampel yang memenuhi syarat inklusi adalah 79 responden

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner serta berdasarkan hasil laboratorium

Analisis yang dipakai untuk menguji penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji yang digunakan adalah uji *Fisher Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	n	%
7 tahun	15	19
8 tahun	16	22,2
9 tahun	22	27,8
10 tahun	16	22,2
11 tahun	10	12,6
Total	79	100

Berdasarkan tabel 2, kelompok umur yang menjadi responden terbanyak yaitu 9 tahun (27,8%) sedangkan yang paling sedikit menjadi responden yaitu siswa yang berumur 7 tahun (19%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	35	44,3
Perempuan	44	55,7
Total	79	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak menjadi responden berjenis kelamin perempuan yaitu 44 responden (55,5 %) dan yang paling sedikit menjadi responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 35 responden (44,3%).

Tabel 3. Distribusi berdasarkan pekerjaan orang tua siswa

Status Pekerjaan	n	%
Honor	3	3,7
IRT	3	3,7
Nelayan	12	20,2
P. Swasta	1	1,2
Petani	45	57
PNS	9	11,2
Wiraswata	2	3
Total	79	100

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa distribusi pekerjaan orang tua responden yang paling paling banyak bekerja sebagai petani yaitu 45 orang (57%), sedangkan yang paling sedikit bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 1 orang (1,2%).

Tabel 4. Hubungan antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing

K.K	Cacingan				Total	P
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
T. Baik	1	1,25	42	53,15	43	54,4
Baik	0	0	36	45,6	36	45,6
Total	1	1,25	78	98,75	79	100

Berdasarkan tabel 4, yang mempunyai kebersihan kuku tidak baik dan positif terinfeksi cacing yaitu 1 orang (1,25%). dan

yang mempunyai kebersihan kuku tidak baik tetapi negatif terinfeksi cacing yaitu 42 orang (53,15%)

Tabel 5. Hubungan antara penggunaan alas kaki dengan infestasi cacing

PAK	Cacingan				Total	P
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
T. Baik	1	1,2	32	40,6	33	41,8
Baik	0	0	46	78,2	46	58,2
Total	1	1,2	78	98,8	79	100

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat responden yang mempunyai penggunaan alas kaki tidak baik dan positif terinfeksi cacing

adalah 1 orang (1,2%) sedangkan responden yang mempunyai kebiasaan penggunaan alas kaki tidak baik dan negatif terinfeksi cacing adalah 32 orang (40,6%)

Tabel 6. Hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan infestasi cacing

KCT	Cacingan				Total	P
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
T. Baik	1	1,25	51	64,55	52	65,8
Baik	0	0	27	34,2	27	34,2
Total	1	1,25	78	98,75	79	100

Tabel diatas menunjukkan nilai responden yang mempunyai kebiasaan cuci tangan tidak baik dan positif terinfeksi cacing adalah 1 orang

(1,25%), sedangkan responden yang mempunyai kebiasaan cuci tangan tidak baik dan negatif terinfeksi cacing adalah 51 orang (64,55%).

Tabel 7. Hubungan antara kebiasaan mandi dengan infestasi cacing

KM	Cacingan				Total	p
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
T. Baik	1	1,25	42	53,15	43	54,4
Baik	0	0	36	45,6	36	45,2
Total	1	1,25	78	98,75	79	100

Tabel diatas diperoleh responden yang mempunyai kebiasaan mandi tidak baik dan positif terinfeksi cacing adalah 1 orang (1,25%) sedangkan yang mempunyai kebiasaan mandi tidak baik dan negatif adalah 42 orang (53,15%).

Infestasi Cacing Siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Dari hasil penelitian pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur antara lain SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa didapatkan siswa yang positif infestasi cacing sebanyak 1 orang (1,25%) dan negatif infestasi cacing sebanyak 78 orang (98,7). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi atau angka infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu sebesar 1,25 %. Prevalensi infestasi cacing pada penelitian ini lebih kecil dari angka nasional yaitu <20% (Permenkes RI, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Sahalman (2013) di Sekolah Dasar di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dari sampel 110

sampel didapati siswa yang positif terinfeksi cacingan sebanyak 22 orang (20%), dan yang negatif infeksi cacing sebanyak 88 orang (80%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Matei (2012) di SD GMIM Buha Manado, dari sampel 80 siswa didapati siswa yang positif terinfeksi cacing sebanyak 14 orang (17,5%) dan yang negatif terinfeksi cacing sebanyak 66 orang (82,5%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ranjer Luis (2015) di sekolah dasar di Tanawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa, dari sampel 118 siswa didapati siswa yang positif terinfeksi cacing sebanyak 5 orang (4,3%) dan yang negatif terinfeksi cacing sebanyak 113 orang (95,7).

Tidak ada hubungan antara higiene perorangan dengan infestasi cacing bisa terjadi karena berdasarkan penelitian Andaruni (2010) yang mengatakan bahwa apabila terlalu banyak mengkonsumsi makanan mentah atau setengah matang serta penyajian makanan beli semakin tinggi angka infeksi cacing. Oleh karena itu walaupun higiene perorang di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap mikasa kurang baik ada kemungkinan tidak terjadi kecacingan bisa disebabkan karena prevalensi telur cacing yang terdapat didalam tanah masih kurang,hal

ini ditandai dengan menurut Sutanto dkk, 2008 bahwa telur cacing berkembangbiak pada tanah liat, tanah humus sedangkan tanah di Desa Dodap adalah tanah berbatu-batu. Kemudian, telur cacing berkembang biak pada suhu 25°-30° C. Sedangkan di Desa Dodap memiliki suhu 20°-25°C.

Hubungan Antara Kebersihan Kuku dengan Infestasi Cacing

Dalam mencari hubungan antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing, penelitian ini menggunakan uji normalitas sehingga didapatkan data yang tidak tersebar merata, karena data tidak tersebar merata jadi menggunakan uji non parametrik yaitu uji fisher exact test. Dari hasil uji Fisher Exact test tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sesuai dengan nilai p yang di dapatkan yaitu $p=1,00$ ($p>0,05$).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) di Delod Pekan Tabanan Tahun 2014. Hasil *Chi Square Test* menunjukkan nilai $p = 0,141$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Yamistada (2017) di Tahtul Yaman Kota Jambi. Hasil *Chi Square Test* menunjukkan $p = 0.000$ ($p>0,05$) yang berarti ada hubungan antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing.

Tidak ada hubungan antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing, hal ini dapat dikarenakan anak yang memiliki kuku kotor bisa jadi mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik, serta status Gizi yang baik dan sanitasi lingkungan dilakukan dengan baik (Endriani, 2012). Oleh karena itu walaupun Kebersihan Kuku di SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap mikasa kurang baik ada kemungkinan tidak terjadi kecacingan bisa disebabkan karena status gizi yang baik, Bisa juga anak-anak kelas I-III SDN 1 Dodap dan SDN 1 Dodap Mikasa pada saat makan masih disuapi oleh ibunya sehingga mengurangi kontaminasi dari tangan yang kotor kemulutnya.

Hubungan Antara Penggunaan Alas Kaki dengan Infestasi Cacing

Dalam mencari hubungan antara penggunaan alas kaki dengan infestasi cacing, penelitian ini menggunakan uji normalitas sehingga didapatkan data yang tidak tersebar merata, karena data tidak tersebar merata jadi menggunakan uji non parametrik yaitu uji fisher exact test. Dari hasil uji Fisher Exact test tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan alas kaki dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sesuai dengan nilai p yang di dapatkan yaitu $p=0,418$ ($p>0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martila (2013) di Abe

Pantai Jayapura. Hasil *Chi Square Test* menunjukkan nilai $p = 0,47$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara penggunaan alas kaki dengan infestasi cacing. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013) dipulau Barrang Lompo Kota Makasar. Hasil *Chi Square Test* menunjukkan $p = 0.000$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan antara penggunaan alas kaki dengan infestasi cacing.

Perbedaan tersebut terjadi karena prevalensi infeksi cacing disetiap daerah berbeda dan sasaran pada usia anak pra sekolah dan sekolah memiliki perbandingan yang berbeda untuk terinfeksi cacing, hal ini bisa terjadi karena dalam higine perorangan dan sanitasi lingkungan tidak dilakukan dengan baik dan benar. (Anwar, 2016). Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bisa disebabkan berdasarkan jenis kelamin responden di SDN 1 dodap dan SDN 1 dodap Mikasa. Yang paling banyak menjadi responden adalah jenis kelamin perempuan yaitu 44 orang (55,7). Hal ini menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih rentan terhadap penularan kecacingan karena anak laki-laki aktivitasnya kebanyakan ditanah misalkan main bola dan sebagainya. (saharman, 2013)

Hubungan Antara Kebiasaan Cuci Tangan dengan Infestasi Cacing

Dalam mencari hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan infestasi cacing, penelitian ini menggunakan uji normalitas sehingga

didapatkan data yang tidak tersebar merata, karena data tidak tersebar merata jadi menggunakan uji non parametrik yaitu uji fisher exact test. Dari hasil uji Fisher Exact test tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan cuci tangan dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sesuai dengan nilai p yang di dapatkan yaitu $p=1,00$ ($p > 0,05$).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suot (2012) di Kota Manado. Hasil *uji Fisher Exact* menunjukkan nilai $p = 0,430$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan infestasi cacing. Dari 54 siswa yang mempunyai kebiasaan cuci tangan tidak baik, 3 orang (19%) positif infestasi cacing. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta (2013) di Kota Manado. Hasil *uji Fisher Exact* menunjukkan $p = 0.012$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan infestasi cacing.

Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bisa disebabkan karena siswa yang mempunyai perilaku jajan di Sekolah kurang. Didapatkan bahwa anak yang sering jajan sembarangan atau yang makan di pinggir jalan disekitar sekolah lebih tinggi prevalensi infeksi cacing. (Saharman, 2013). Bisa juga anak-anak kelas I-III SD pada saat makan masih disuapi oleh ibunya

sehingga mengurangi kontaminasi dari tangan yang kotor kemulutnya. (Anwar, 2016)

Hubungan Antara Kebiasaan Mandi dengan Infestasi Cacing

Dalam mencari hubungan antara kebiasaan mandi dengan infestasi cacing, penelitian ini menggunakan uji normalitas sehingga didapatkan data yang tidak tersebar merata, karena data tidak tersebar merata jadi menggunakan uji non parametrik yaitu uji fisher exact test. Dari hasil uji Fisher Exact test tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan mandi dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sesuai dengan nilai p yang di dapatkan yaitu $p=1,00$ ($p>0,05$).

Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini bisa disebabkan karena faktor umur, siswa yang kelas 5 sudah SD sudah memikirkan kebersihan dirinya, untuk mandi minimal 2 kali sehari dan menggunakan sabun ataupun siswa SD kelas 1-3 masih dimandikan oleh ibunya sehingga hal tersebut memperkecil kontaminasi masuknya cacing kedalam tubuh. (Saharman, 2013)

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara kebersihan kuku dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan

Tutuyan Kabupaten Bolaang mongondow Timur.

2. Tidak terdapat hubungan antara Penggunaan alas kaki dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang mongondow Timur
3. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang mongondow Timur.
4. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan mandi dengan infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang mongondow Timur.

SARAN

1. Dinas Kesehatan Bolaang Mongondow Timur bekerja sama dengan Puskesmas Tutuyan dalam meningkatkan penyuluhan kesehatan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan penyuluhan tentang infestasi cacing pada siswa Sekolah Dasar di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timu
2. Orang tua agar lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan anak, khususnya tentang kebiasaan mandi dan memakai sabun pada saat cuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaruni, A. 2010. *Gambaran Faktor-faktor Penyebab Infeksi Cacingan Pada*

Anak di SDN 01 Pasirlangu Cisarua.
Artikel Ilmiah. Fakultas Ilmu
Keperawatan Universitas Padjajaran
Bandung

- Anwar, R. 2016. *Hubungan Antara Higiene Perorangan dengan Infeksi Cacing Usus. (Soil Transmitted Helminths) pada siswa SDN 25 dan 28 Kelurahan Purus, Kota Padang, Sumatra Barat Tahun 2013.* Artikel Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang
- Dewi, N. 2014. *Hubungan Perilaku Higienitas Diri dan Sanitasi Sekolah dengan Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Siswa Kelas III-VI Sekolah Dasar Negeri No 5 Delod Pekan Tabanan Tahun 2014.* Artikel Ilmiah. Vol.6 No 5. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Endriani. 2011. *Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Dini.* Artikel Ilmiah. Vol. 7 No.1 Tahun 2011: 22-35. Universitas Negri Alauddin Makasar
- Luis, R. 2015. *Kecacingan usus pada anak sekolah dasar di Tanawangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.* Artikel Ilmiah. Volume 4. No. 2. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Martila. 2013. *Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan pada Murid SD Negeri Abe Pantai Jayapura.* Artikel Ilmiah. Uiversitas Candrawasih
- Matei, Y. 2012. *Hubungan Infestasi Cacing yang di Tularkan Melalui Tanah dan Eosinofilia Pada Siswa SD GMIM Buha Manado.* Artikel Ilmiah. Universitas Sam Ratulangi Manado